

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Oleh karena itu, kualitas kinerja pendidikan akan tercermin dari kualitas pembelajaran yang ada di sekolah.

Kualitas pendidikan yang baik berpotensi menghasilkan manusia yang mumpuni dalam bidangnya. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah pembaharuan sistem pendidikan. Upaya pembaharuan dari proses tersebut terletak pada tanggung jawab guru, bagaimana proses pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik dengan baik dan benar. Guru merupakan salah satu unsur dalam proses pembelajaran yang dituntut memiliki kemampuan dalam segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dikelas. Guru sebagai salah satu unsur dalam pembelajaran harus mampu merancang suatu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. Meskipun kurikulum disajikan secara sempurna, sarana dan prasarana dipersiapkan dengan canggih, namun apabila guru belum berkualitas maka proses pembelajaran tersebut belum dapat dikatakan baik.

Guru memiliki peran utama untuk mempersiapkan dan menciptakan situasi belajar yang kondusif untuk mencapai pembentukan kompetensi peserta didik. Guru harus mampu memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai. Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan antusias siswa dan dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat, sebab dengan suasana belajar yang menyenangkan akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar dengan optimal.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat meningkatkan kualitas peserta didik adalah dengan meningkatkan proses pembelajaran itu sendiri. Adapun upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat menimbulkan suasana belajar yang baru di dalam kelas, yang tidak membosankan, serta mengundang minat belajar siswa dan pemilihan strategi yang digunakan harus tepat sesuai dengan mata pelajaran.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang menekankan penguasaan keahlian bagi setiap siswa yang diharapkan siap memasuki dunia kerja dengan keterampilan yang mereka peroleh. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan antara guru dan peserta didik dan memiliki interaksi edukatif.

SMK sebagai salah satu jenjang pendidikan yang dituntut untuk mewujudkan dan menghasilkan lulusan yang siap terjun ke masyarakat dalam menciptakan lapangan pekerjaan untuk siap nantinya bekerja setelah lulus dari

SMK dengan memiliki bakat, kemampuan, pengetahuan, keahlian dan keterampilan. Untuk menunjang hal tersebut di SMK ada beberapa mata pelajaran yang mampu mengasah bakat, kemampuan, pengetahuan, keahlian dan keterampilan. Salah satunya adalah mata pelajaran kearsipan . Kearsipan (filling) adalah proses kegiatan mulai dari penerimaan, pengumpulan, pengaturan, pemeliharaan, dan penyimpanan warkat menurut sistem tertentu, sehingga saat diperlukan dapat ditemukan dengan cepat dan mudah.

Berdasarkan observasi peneliti dengan salah seorang guru mata pelajaran kearsipan di SMK Swasta BM Jambi Medan menyatakan bahwa nilai KKM siswa kelas X AP adalah 70 dan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Pada table 1.1 diperlihatkan persentase siswa yang mencapai KKM.

Tabel 1.1

Presentase Hasil Belajar Siswa Kelas X AP Pada Mata Pelajaran Kearsipan

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
X AP 1	42 siswa	70	23	54%	19	45%
X AP 2	37 siswa	70	21	56%	16	43%

Sumber: Daftar Nilai Kearsipan Kelas X AP SMK BM Jambi Medan

Dari tabel di atas terlihat hasil belajar siswa kelas X AP masih rendah. Kelas X AP 1 yang terdiri dari 42 siswa sejumlah 23 siswa (54%) pada kategori tuntas dan sebanyak 19 siswa (45%) pada kategori tidak tuntas.

Kemudian, kelas X AP 2 yang terdiri dari 37 siswa sejumlah 21 siswa (56%) pada kategori tuntas dan sebanyak 16 siswa (43%) pada kategori tidak tuntas.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran masih digunakan metode konvensional dimana siswa lebih banyak mendengar penjelasan dari guru sebagai sumber utama pengetahuan, sehingga siswa kurang termotivasi dan di dalam kelas siswa terlihat pasif. Guru seharusnya mampu merangsang dan mengajak siswa berpikir melalui kegiatan fisik, memanfaatkan alokasi waktu yang tersedia. Oleh karena itu, agar proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien hendaknya guru harus mampu menerapkan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran kearsipan

Penyebab pembelajaran tidak selalu efektif dan efisien dan hasil proses belajar mengajar tidak selalu optimal, karena ada sejumlah hambatan. Karena itu, guru dalam memberikan materi pelajaran hanya yang berguna dan bermanfaat bagi siswa. Belajar seperti ini akan lebih mengutamakan penguasaan ilmu, dan diyakini akan memberi peluang untuk siswa lebih efektif.

Bagi guru yang menggunakan cara konvensional dalam mengajar perlu mempertimbangkan bahwa perkembangan dan kebutuhan siswa dari tahun ke tahun tidaklah sama. Dibutuhkan perubahan kearah hasil pembelajaran yang lebih baik guna mencapai tujuan pembelajaran dan kurikulum. Melalui model pembelajaran yang digunakan diharapkan akan tercipta suasana belajar yang lebih menyenangkan, lebih komunikatif, lebih apresiatif sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa serta siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Membelajarkan siswa pada mata pelajaran kearsipan memerlukan suatu pembelajaran yang tepat agar siswa dapat menguasai pelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Ada beberapa macam pendekatan dan metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, salah satunya adalah menggunakan model *Word Square*. *Word square* menggunakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti mengisis teka-teki silang tapi bedanya jawaban sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf penyamar atau pengecoh. Tujuan huruf pengecoh bukan mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis.

Model Pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) adalah suatu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses belajar. Dalam menerapkan konsep *Student Centered Learning*, peserta didik diharapkan sebagai peserta aktif dan mandiri dalam proses belajarnya, yang bertanggung jawab dan berinisiatif untuk mengenali kebutuhan belajarnya, menemukan sumber-sumber informasi untuk dapat menjawab kebutuhannya, membangun serta mempresentasikan pengetahuannya berdasarkan kebutuhan serta sumber-sumber yang ditemukannya. Dalam batas-batas tertentu peserta didik dapat memilih sendiri apa yang akan dipelajarinya.

Berdasarkan latar belakang, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Word Square* dengan Pendekatan *Student Centered Learning (SCL)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Kearsipan Kelas X AP SMK Swasta BM Jambi Medan T.P 2019/2020.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Apa penyebab rendahnya hasil belajar Kearsipan siswa kelas X AP SMKS Jambi Medan?
2. Mengapa siswa kelas SMKS Jambi Medan cenderung pasif ketika proses pembelajaran berlangsung?
3. Bagaimana meningkatkan hasil belajar Kearsipan siswa kelas X AP SMK SMKS Jambi Medan?
4. Apakah penggunaan kolaborasi model pembelajaran *Word Square Dengan Pendekatan Student Centered Learning* dapat meningkatkan hasil belajar kearsipan siswa kelas X AP SMKS Jambi Medan?
5. Apakah hasil belajar yang diajar dengan kolaborasi model pembelajaran *Word Square Dengan Pendekatan Student Centered Learning* lebih tinggi dibanding hasil belajar yang diajar dengan metode konvensional pada siswa kelas XI SMKS Jambi Medan?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti, perlu adanya pembatasan masalah agar mempermudah penelitian dan memungkinkan tercapainya hasil penelitian yang baik. Adapun masalah penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah kolaborasi Model Pembelajaran *Word Square Dengan Pendekatan Student Centered Learning* sedangkan metode pembelajaran Konvensional sebagai pembandingan
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Kearsipan kelas X AP di SMKS Jambi Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar kearsipan yang diajarkan dengan kolaborasi Model *Word Square Dengan Pendekatan Student Centered Learning* lebih tinggi dibanding hasil belajar kearsipan yang diajar dengan metode konvensional pada siswa kelas X AP SMKS Jambi Medan Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar kearsipan yang diajarkan dengan menggunakan kolaborasi model pembelajaran Model *Word Square Dengan Pendekatan Student Centered Learning* lebih tinggi dibanding hasil belajar kearsipan yang diajarkan dengan metode konvensional pada siswa kelas X AP SMKS Jambi Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis tentang kolaborasi model pembelajaran *Word Square Dengan Pendekatan Student Centered Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi Kearsipan tentang pemakaian kolaborasi model pembelajaran *Word Square Dengan Pendekatan Student Centered Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Kearsipan siswa
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama.